

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja UMKM binaan BUMN dan Swasta di Kabupaten Pangandaran dapat dikategorikan tinggi berdasarkan jawaban responden. Hal ini menunjukkan adanya pelatihan dan pembinaan dari BUMN maupun swasta terhadap UMKM di Kabupaten Pangandaran keduanya berpengaruh positif terhadap peningkatan operasional UKM dari segi omzet, keuntungan dan jumlah konsumen. Respon responden menunjukkan bahwa lebih dari 50% perusahaan yang mendapatkan pelatihan dan Pembinaan mengalami peningkatan keuntungan, omzet dan jumlah konsumen.
2. Pengujian penggabungan pada kelompok UMKM BUMN dan swasta menghasilkan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, artinya pelatihan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Pangandaran. Pengujian juga dilakukan pada masing-masing kelompok, pada kelompok BUMN pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. namun, pengujian pada kelompok Swasta menunjukkan tidak signifikan bertolak belakang dengan hasil pengujian pada UMKM binaan

BUMN. Artinya pelatihan oleh swasta memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan Kinerja UMKM.

3. Variabel pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja UMKM pada binaan BUMN dan swasta. Pembinaan yang diberikan berupa pemberian Pendidikan dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keahlian manajemen, produksi dan keterampilan, serta meningkatkan akses pasar melalui penggunaan digitalisasi, serta akses informasi jaringan usaha, mampu membantu dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Pangandaran.
4. Hasil *Multigroup analysis* menunjukkan bahwa hubungan pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kinerja UMKM lebih besar pada kelompok BUMN dibandingkan kelompok swasta. dan hubungan pengaruh pembinaan terhadap peningkatan kinerja UMKM lebih besar pada kelompok Swasta dibandingkan kelompok BUMN, namun hasilnya tidak signifikan. Artinya terdapat perbedaan pengaruh hubungan pelatihan dan pembinaan terhadap peningkatan kinerja UMKM pada kelompok BUMN dan Swasta, namun perbedaannya tidak signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, pelatihan dan Pembinaan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja UKM dibawah kepemimpinan BUMN dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan menjadi faktor penentu dalam peningkatan kinerja UMKM. Kemitraan (*Partnership*) sebagai *grand Theory* memberikan dasar dan arahan yang jelas pada konsep penelitian ini yang berbasis pada kompetensi sumberdaya UMKM berupa *outcome*

peningkatan Kinerja UMKM. teori yang digunakan yaitu pelatihan dan pembinaan untuk mendapatkan temuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah (1) menjelaskan pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kinerja UMKM, (2) menjelaskan pengaruh pembinaan terhadap peningkatan kinerja UMKM, (3) membandingkan pengaruh pelatihan dan pembinaan pada UMKM binaan BUMN dan Swasta. Peningkatan Kinerja UMKM dipengaruhi oleh pelatihan dan pembinaan artinya salah satu upaya meningkatkan Kinerja UMKM adalah dengan meningkatkan pelatihan dan pembinaan pada program kemitraan pemerintah dengan BUMN dan swasta.

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kinerja UMKM melalui pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja UMKM dengan memberikan feedback yang nyata kepada peserta pelatihan. Bentuk umpan balik pelatihan bisa dilakukan dengan cara intensitas pembinaan berupa bimbingan, pendampingan dan pengawasan terhadap implementasi dari hasil pelatihan pada kegiatan usaha, dengan upaya tersebut dapat membantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM.

Pada kesimpulan menunjukkan bahwa pelatihan BUMN lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja UMKM dibandingkan pelatihan Swasta, sedangkan pembinaan oleh swasta memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pembinaan oleh BUMN terhadap peningkatan kinerja UMKM. Pada kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pengaruh meskipun perbedaannya tidak signifikan. Dari hal tersebut, pada program JagoWAn digital (Swasta) bisa

melihat mengenai metode, kurikulum atau hal lainnya mengenai pelatihan dan dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemberdayaan UMKM. Begitu juga pada program Rumah Kreatif BUMN bisa melihat mengenai pembinaan yang dilakukan oleh swasta supaya bisa secara optimal dalam pemberdayaan UMKM.

Penelitian ini hanya memiliki sedikit variabel untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan selain pelatihan dan pembinaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara (kualitatif) untuk mengumpulkan data agar responden lebih terlibat dalam penelitian dan mendapatkan pertanyaan yang lebih spesifik.

